

Pengembangan E-Modul PPK EM_PROSOL Berbasis Siri' Na Pacce dalam Upaya Menumbuhkan Empati dan Perilaku Prososial Siswa

Rezki Nurkiama^{1*}, Abdullah Siring², Akhmad Harum³
Universitas Negeri Makasar, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: *rezki.nurkiama@gmail.com

Received: 08-08-2024

Revised: 15-10-2024

Accepted: 05-11-2024

Cite this article: Nurkiama, R., Siring, A., & Harum, A. (2024). Pengembangan E-Modul PPK EM_PROSOL Berbasis Siri' Na Pacce dalam Upaya Menumbuhkan Empati dan Perilaku Prososial Siswa. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 8(2), 151–168.
<https://doi.org/10.29240/jbk.v8i2.11059>

Abstract

This study focuses on developing an E-Module for Strengthening Siri'na Pacce Based Character Education in an Effort to Cultivate Empathy and Prosocial Behavior Students. This research aims to achieve: First, obtain an overview of e-module needs analysis. Second, creating an E-Module Development Prototype to strengthen character education based on siri' na pacce to foster empathy and prosocial behavior in the target group. Third, determine the validity and practicality of the e-module. Using a research and development (R&D) approach with the ADDIE model, this research uses questionnaires, interviews and documentation as research instruments, applying quantitative descriptive analysis techniques and qualitative content analysis. The findings show the following: Firstly, the use of attractive media is very much needed in the service delivery process, confirming the need for the presence of E-Modules in the service delivery process. Second, the e-module prototype includes three topics, each of which contains material and consists of two activities. Third, assessments from material and media experts each with an average percentage of 89.3% and 89.5%. The results of assessments by students and experts show practicality and effectiveness with scores of 94% and 93% respectively, indicating usefulness and feasibility.

Keywords: Siri' na Pacce; strengthening character education; empathy and prosocial behavior

Abstrak

Studi ini berfokus pada pengembangan E-Modul Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Siri' na Pacce Dalam Upaya Menumbuhkan Empati dan Perilaku Prososial Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai: Pertama, memperoleh gambaran analisis kebutuhan e-modul. Kedua, menciptakan *Prototype* Pengembangan E-Modul penguatan pendidikan karakter berbasis siri' na pacce untuk menumbuhkan empati dan perilaku prososial kelompok sasaran. Ketiga, menentukan validitas dan praktikalitas e-modul tersebut. Dengan menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE, penelitian ini menggunakan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian, dengan menerapkan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis isi kualitatif. Temuan menunjukkan hal berikut: Pertama penggunaan media yang menarik sangat dibutuhkan dalam proses pemberian layanan, menegaskan perlu hadirnya E-Modul dalam proses pemberian layanan. Kedua, prototipe e-modul mencakup tiga topik yang masing-masing memuat materi dan terdiri dari dua aktivitas. Ketiga, penilaian dari ahli materi dan media masing-masing dengan persentase rata-rata 89,3% dan 89,5%. Hasil penilaian oleh peserta didik dan ahli menunjukkan praktikalitas dan efektivitas dengan masing-masing skor 94% dan 93%, menunjukkan kegunaan dan kelayakan.\

Kata Kunci: Siri' na Pacce; penguatan pendidikan karakter; empati dan perilaku prososial

Pendahuluan

Penguatan Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang di cita-citakan bangsa Indonesia, diperjuangkan dari dulu hingga saat ini. Setiap periode masa pemerintahan selalu ada usaha dalam melanjutkan harapan ini, dalam pemerintahan joko widodo bersama Jusuf kalla penguatan pendidikan karakter merupakan program prioritas yang termaktub dalam nawaicitanya butir ke-8 (Suwardani, 2020). Kodisi karakter yang terjadi saat ini ternyata memerlukan perhatian yang lebih sehingga menjadi hal yang urgen, karena terjadi pergeseran orientasi kepribadian dalam diri remaja yang mengarah terhadap perilaku amoral yang sudah sangat nampak dalam kehidupan masyarakat (Afrina Afrina and Linda Yarni, 2023).

Merosotnya empati dikalangan peserta didik saat ini memunculkan sikap yang menyimpang dari tatanan norma sehingga sulit terjalin keharmonisan antar pelajar seperti kasus perundungan, tawuran antar pelajar serta banyak lagi kasus marak terjadi saat ini yang menjadi sumber perpecahan(Samuels and Onuoha-

Jackson, 2023). jika melihat dari permasalahan yang terjadi hal ini disebabkan karena rendahnya empati dan perilaku prososial pada siswa sehingga sulit mencapai keharmonisan dan solidaritas antar pelajar (Tri Mawarni, Alfiansyah and Zahra, 2023). Menumbuhkan empati dan perilaku prososial dapat menjadi upaya dalam menangani berbagai problem moral yang tengah dialami pelajar saat ini, jika mengkaji makna dari empati menurut baron dan byne (2005:111) dalam (Syafitri, 2020) empati berkaitan dengan kemampuan merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati, mencoba merasakan seperti yang dirasakan orang lain, atau mengambil perspektif orang lain. Sedangkan perilaku prososial merupakan tindakan memberi manfaat bagi orang lain atau memberi bantuan kepada orang lain dan berperilaku sesuai tuntutan sosial yang diterima di lingkungan tersebut, faktor pendorong utama perilaku prososial ini adalah empati dan kepedulian sehingga keduanya saling terikat, dan juga dijelaskan dalam (Zheng, Berry & Brown, 2023) bahwa perilaku prososial merupakan kelanjutan dari empati yang memberi efek memunculkan perilaku tertentu pada seseorang atas dasar kepedulian dan memahami perasaan seseorang tersebut.

Empati dan perilaku prososial memberi pengaruh terhadap perilaku prososial yang di timbulkan, hal ini dibuktikan ketika seseorang memiliki kedekatan yang lebih dan empati yang tinggi maka akan sangat mudah memunculkan perilaku prososial dalam dirinya terhadap orang lain. Empati juga dapat memberi dorongan emosional dalam diri terhadap perilaku orang lain untuk meminta bantuan maupun sebaliknya mendorong perilaku prososial orang lain terhadap individu lain. Sehingga semakin besar empati dan kasih sayang seseorang terhadap orang lain maka akan semakin ringan dalam memberi bantuan dan memunculkan motif perilaku prososial (Pang, Song & Ma, 2022). Dengan belajar empati dapat mendorong penyempurnaan cara kita memperlakukan orang lain dan juga dapat membantu dalam menstabilkan dalam hal pertumbuhan serta memudahkan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan (Samuels & Onuoha-Jackson, 2023).

Upaya penyempurnaan pendidikan karakter di Indonesia Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mencetus sebuah terobosan yang dinamai Profil Pelajar Pancasila yang merupakan salah satu Visi Misi yang telah dituangkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 terkait rencana strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Juliani and Bastian, 2021). Profil pelajar pancasila memiliki enam elemen yang termuat didalamnya, yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bergotong royong, berfikir kritis dan kreatif, yang semuanya merupakan karakter yang dipersiapkan bagi peserta didik di abad 21. Jika dikaitkan dengan fungsi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam penerapan kurikulum Merdeka Belajar adalah sebagai pengkoordinir dalam membantu menguatkan karakter positif peserta didik

dengan melakukan kolaborasi dan koordinasi dengan wali kelas, ataupun guru mata pelajaran (Agung et al., 2022).

Elemen kepedulian dalam dimensi gotong royong yang saat ini sangat memerlukan perhatian lebih karena menyangkut sikap sosial peserta didik, dalam lingkungan sosial melihat beberapa kasus terkait rendahnya tingkat empati serta perilaku prosial peserta didik, banyak fenomena terjadi belakangan ini kehilangan kepedulian terhadap teman membuat seseorang sulit menjalin hubungan pertemanan, tidak menerima pendapat orang lain, bahkan dapat mengambil barang tanpa meminta izin (Mulyawati, Marini and Nafiah, 2021). Hadirnya Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat mengoptimalkan penguatan karakter peserta didik jika melihat persoalan yang terjadi sangat kompleks sehingga perlu fokus yang lebih dalam mengatasi problematika yang terjadi dalam upaya penguatan karakter peserta didik tidak hanya nilai pancasila yang turut berperan sebagai acuan perubahan juga termasuk penerapan nilai budaya (Juliani & Bastian, 2021). memiliki nilai-nilai budaya yang erat kaitannya dengan kearifan lokal setempat, sebagai cerminan nilai yang dianut oleh masyarakat setempat. Maka dari itu kedua elemen antara pendidikan karakter dengan nilai kearifan lokal tidak dapat dipisahkan (Santika, 2022)

Setiap budaya tentunya terkandung nilai dan adat yang senantiasa tertanam dalam jiwa seperti halnya dengan Budaya *Siri' na Pacce* merupakan salah satu budaya suku Makassar yang bertahan hingga saat ini masih tetap dipertahankan keberadaannya karena memiliki filosofi yang kuat terhadap pembentuk karakter individu. jika dikaitkan dengan empati dan prososial maka adanya perasaan malu jika tidak memiliki kepedulian antar sesama dan malu jika tidak memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan. Sedangkan *pacce* merupakan perasaan ikut merasakan penderitaan orang lain, karena mengandung makna kebersamaan, simpati, empati yang merupakan landasan hidup Masyarakat Suku Makassar untuk menciptakan kerja sama dan saling membantu (Ahmad and Sulaiman, 2023).

Siri' na Pacce juga dapat dikatakan sebagai pegangan hidup atau falsafah hidup yang dijadikan pedoman masyarakat makassar. *Siri' na pacce* harus senantiasa dijalankan karena diibaratkan jika tidak memiliki *siri' na pacce* bagaikan binatang karena tidak memiliki (rasa malu/semangat) tidak memiliki kepedulian dan hanya mementingkan dirinya sendiri. (Nadeak & Wiryadinata, 2024). Budaya dan empati memiliki keterkaitan yang sangat penting dapat dikatakan bahwa budaya yang mencakup dinamika sosial akan mendorong seseorang ber empati sehingga akan membentuk identitas dirinya (Jami, Walker and Mansouri, 2024)

Lebih awal terdapat penelitian terkait Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia (Safitri, Wulandari and Herlambang, 2022), namun masih berbasis proyek dan juga penelitian (Susilawati, Sarifudin & Muslim, 2021)

terkait Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila namun hanya mencakup nilai pancasila saja, sehingga peneliti akan membuat media yang lebih menarik dan juga dikolaborasikan dengan unsur kebudayaan.

Berdasarkan pengambilan data awal disekolah tujuan, memperoleh informasi bahwa upaya penguatan pendidikan karakter telah diupayakan terkhusus BK telah melakukan konseling dan bimbingan namun masih tetap banyak terjadi permasalahan terkait dengan empati dan prososial. Peserta didik sekarang banyak yang individualis sehingga kurang memperhatikan lingkungan sekitarnya. Kendala yang lainpun hadir ketika guru BK belum mendapat jam khusus dan juga menurunnya semangat siswa ketika proses pemberian layanan karena suasana kelas kurang mendukung, maka dari itu media E-modul ditawarkan untuk dapat mengatasi persoalan tersebut dan tentunya masih disesuaikan dengan aspek kebutuhan peserta didik.

Metode

Penelitian pengembangan atau disebut Research and Development adalah penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan melihat efektivitas suatu produk yang dikembangkan dalam penelitian tersebut (Giawa et al., 2022; Mantra et al., 2023). Model yang diterapkan adalah model pengembangan ADDIE (Analysis, design, development, implementation, evaluation) (Ningtyas, Rokhmawati and Wicaksono, 2023).

Populasi penelitian terdiri dari peserta didik Man Jeneponto, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling dengan memiliki kelompok individu yang telah menerapkan kurikulum merdeka yakni tingkat kelas X. Instrumen yang digunakan meliputi, angket, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi.wawancara untuk data kualitatif, angket untuk melakukan analisis kebutuhan, lembar validasi, uji kepraktisan, dan uji kelompok kecil,serta dokumentasi untuk bukti nyata.

Pengembangan E-Modul menggunakan model ADDIE menurut Sugiyono dalam (Indriyani and Putra, 2018), memiliki tahapan berikut ini:



Gambar 1. Model Pengembangan ADDIE

1. *Analysis* (Analisis)

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner berupa angket serta melakukan wawancara terhadap wawancara terhadap siswa agar dapat mengetahui serta memperoleh informasi terkait kebutuhan instrumen evaluasi layanan bimbingan dan konseling. Fokus Analisis mencakup: (a) mengetahui dan mengklarifikasi terkait kebutuhan media e-modul dalam proses layanan BK, (b) menentukan materi dan aktivitas yang termuat dalam modul, (c) untuk memperoleh kebutuhan perangkat e-modul dari segi tampilan

2. *Design* (Rancangan)

Tahap perancangan pada tahap ini dilakukan perencanaan konsep yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan sebelumnya, dan juga perencanaan bentuk E-Modul dalam bentuk Prototype. Dalam tahap ini juga akan di rancang isi konten dari E-Modul.

3. *Development* (Pengembangan)

Pada tahap ini termasuk dalam pembuatan komponen produk serta merancang berbagai aktivitas dan kelengkapan materi, dan dalam tahap ini juga dilakukan validasi terhadap produk yang dikembangkan untuk menilai validitas materi dan media E-Modul.

4. *Implementation* (Implementasi)

Pada tahap ini dilakukan uji kepraktisan oleh ahli atau guru BK dan uji kelompok kecil terhadap peserta didik. Untuk memberi penilaian terkait media yang telah diuji cobakan

5. *Evaluation* (Evaluasi)

Dalam tahap ini dilakukan evaluasi akhir terhadap produk yang telah di implementasikan sebelumnya Tidak hanya itu dalam evaluasi akhir ini juga menyesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang telah dilakukan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

E-Modul Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis siri' na pacce dalam menumbuhkan Empati dan Prosocial (EM-Prosol) yang biasa disebut

dengan E-Modul PPK Em-Prosol, berbentuk softfile yang berisi rangkaian layanan bimbingan klasikal berkaitan dengan penumbuhan empati dan perilaku prososial yang telah disesuaikan dengan kebutuhan yang dialami oleh konseli di Man Jenepono yang telah melewati beberapa tahap dalam penerapannya hingga tahap evaluasi.

1. Analysis (Analisis)

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal pemahaman informasi karir untuk siswa di MAN Jenepono dan bagaimana pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling terkhusus terkait penggunaan media layanan BK. Adapun alat pengukuran dalam pelaksanaan analisis kebutuhan yaitu dengan menggunakan angket terhadap peserta didik dan juga dengan metode wawancara tidak terstruktur terhadap guru BK untuk memperoleh informasi disetiap indikator pernyataan. Dari hasil analisis kebutuhan yang dilakukan terhadap peserta didik diperoleh rata-rata jawaban sebesar 81% terkait gambaran kebutuhan media di Man Jenepono, menunjukkan bahwa penggunaan media dalam proses layanan BK sudah terlaksanakan walaupun masih dengan media yang sederhana namun sangat mendukung dalam proses pemberian layanan.

Selanjutnya terkait analisis kebutuhan aspek kebutuhan materi dan isi diperoleh rata-rata jawaban sebesar 81%, angka ini menunjukkan bahwa terkait aspek materi dan isi sangat dibutuhkan dalam penyusunan e-modul dengan memperhatikan berbagai indikator yang mendukung dalam proses penyusunan e-modul seperti yang ditinjau dari segi bahasa yang digunakan, muatan aktivitas disetiap topik, materi yang sederhana dan mudah dipahami, kesesuaian konten dengan tema yang diangkat.. perolehan informasi tambahan dari guru BK menyatakan bahwa e-modul untuk saat ini sesuai diterapkan dalam proses layanan BK dengan harapan memuat kegiatan ice breaking yang dapat memikat antusias siswa dalam proses layanan berlangsung, dan juga materi yang dimasukkan sederhana serta sesuai dengan keadaan yang terjadi agar siswa lebih mudah memahami.

Dari hasil perolehan jawaban sebesar 82% pada kebutuhan perangkat dan grafis e-modul, angka menunjukkan bahwa dalam penyusunan e-modul sangat penting memperhatikan keindahan dan estetika untuk meningkatkan antusias konseli dalam proses layanan, adapun indikator yang perlu untuk lebih dipertimbangkan yakni, pemilihan warna, penggunaan gambar pendukung, kejelasan font dan orientasi media.

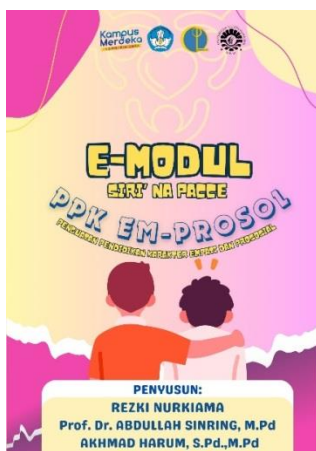
2. Design (Rancangan)

Pada tahap ini peneliti melakukan perancangan konsep Produk atau prototype E-Modul PPK Em-Prosol yang akan dikembangkan. Kemudian

membuat rancangan E-Modul yang secara umum meliputi: Susunan rancangan aktivitas, pemilihan bentuk grafis bentuk huruf, warna dan elemen pendukung E-Modul yang dapat digunakan. komik Selanjutnya hasil rancangan modul di upload kedalam aplikasi heyzine untuk menjadikan berbasis E-Modul.

3. Development (Pengembangan)

Berikut ini hasil pengembangan e-modul PPK Em-Prososol yang terdiri dari:



Gambar 2 Sampul E-Modul

Sampul E-Modul menggunakan grafis yang dibuat oleh oleh peneliti sebagai nama produk media yang dibuat serta berisi informasi singkat penyusun.

DAFTAR ISI	
PENGANTAR	i
PANDUAN KEGIATAN	ii
BENTUK KEGIATAN	iii
• PENDAHULUAN	
Latar Belakang	2
Tujuan	3
Manfaat	3
Pretes	4
• KEGIATAN	
Topik 1: (A'bulosibatang)	5
- Materi: Kerja Sama dan A'bulosibatang	5
- Aktivitas 1: Diskusi dan Menyatakan Pendapat.	6
Topik 2 (Sikip' na Pacee)	16
- Materi: Simpati, Empati, dan Sikip' na Pacee	16
- Aktivitas 1: Menonton dan Mendalami	20
- Aktivitas 2: Sesi drama	21
Topik 3: (Sikapacee)	28
- Materi: Perilaku Prososial, dan Tolong Menolong	28
- Aktivitas 1: Beraksi dan Bersaksi	32
- Aktivitas 2: Tunjukkan Aksi mu	33
• PENUTUP	
Postes	38
Glosarium	39
Referensi	40
Penyusun	41
	42

PENGANTAR	
<p>PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) Em-Prososol (empati dan prososial) merupakan E-Modul berbasis kearifan lokal sikip' na pacee sebagai upaya pengembangan empati dan prososial.</p> <p>Dalam E-Modul ini memuat teks, gambar, grafik, video ataupun animasi yang dapat dengan mudah diakses. materi yang termuat dalam E-Modul ini berbasis hypercontent sehingga dapat lebih mudah untuk diakses dan mudah untuk menemukan materi yang disajikan.</p> <p>Dalam upaya pengembangan Em-Prososol diadaptasi dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki beberapa dimensi yang berkaitan dengan karakter yang terkandung dalam nilai-nilai pancasila yang perlu di raih oleh peserta didik. terdapat beberapa indikator yang mengimplimentasikan pemahaman, serta pengalaman nilai-nilai pancasila. Kemudian terdapat 6 dimensi dalam Profil pelajar Pancasila yang memuat karakter beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.</p> <p>Dalam E-Modul ini berintegrasi dengan salah satu dimensi yakni Caring royong karena berkaitan dengan empati dan perilaku prososial karena harapan dalam dimensi ini terwujudnya kepedulian yang akan memunculkan solidaritas. Dalam dimensi ini memuat 3 elemen kunci yakni 1) solidaritas, 2) kepedulian dan 3) Berbagi, yang ketiganya saling berkaitan satu sama lain dan berkaitan dengan empati dan perilaku prososial.</p> <p>Dalam upaya pengantar karakter E-Modul Em-Prososol berbasis nilai sikip' na pacee sehingga erat kaitannya dengan budaya hal ini bertujuan agar kearifan lokal tetap terjaga sekaligus nilai Sikip' na pacee juga dapat mendukung terwujudnya empati dan perilaku prososial.</p> <p>PPK Em-Prososol memuat tiga topik di dalamnya dan setiap topiknya terdiri dari tiga aktivitas masing-masing yang keseluruhannya saling berkesinambungan sehingga harus di terapkan secara terstruktur.</p>	

Gambar 3 Daftar isi dan pengantar

Daftar isi dan pengantar E-Modul, dalam daftar isi berisi skema susunan E-Modul untuk memudahkan dalam penggunaannya serta dalam pengantar

berisi informasi awal terkait e-modul bagi pengguna sebelum penggunaan e-modul.



Gambar 4 Bentuk Kegiatan dan Panduan

Panduan E-Modul dan Bentuk Kegiatan, Panduan yang berisi informasi yang perlu diperhatikan dalam penggunaan modul, dan Bentuk kegiatan berisi rentetan topik beserta aktivitas yang terdapat didalam e-modul sebagai informasi awal bagi pengguna.



Gambar 5 Tujuan dan manfaat serta pretest

Tujuan dan manfaat E-Modul serta Pretest, Tujuan dan manfaat e-modul yang memberitahukan bahwa setelah penggunaan e-modul pengguna diharapkan mencapai tujuan dan manfaat yang diharapkan. Pretest bertujuan

mengukur pengetahuan dan kondisi awal konseli sebelum memasuki tahap penggunaan e-modul.



Gambar 6 Alat dan Bahan serta Alur Kegiatan

Alur Kegiatan Topik dan tahap kegiatan, dalam alur kegiatan sebagai pemberitahuan awal terkait isi aktivitas pada topik tertentu dan penjelasan topik dari pendahuluan hingga penutup dan juga berisi peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan aktivitas, selanjutnya dalam tahap kegiatan berisi serangkaian tahapan tiap aktivitas mulai dari pendahuluan hingga penutup.

1. Validasi Ahli Materi

Validasi materi dilakukan untuk mengetahui relevansi materi yang disajikan dalam E-Modul PPK Em-Prosol yang sesuai dengan kebutuhan konseli

Tabel 1.vaidato materi

Validator 1	Validator 2
$P = \sum \frac{X}{Y} 100\%$ $P = \frac{46}{52} 100\%$ $P = 88,4\%$	$P = \sum \frac{X}{Y} 100\%$ $P = \frac{47}{52} 100\%$ $P = 90,3\%$
Hasil data kualitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: Dapat di uji cobakan dengan revisi kecil	Hasil data kualitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: Dapat di uji coba tanpa revisi

2. Validasi Ahli media

Validasi ahli materi memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien E-Modul yang dibuat ditinjau dari aspek grafis, huruf, warna, proposrsi, dan estetika produk sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 2.Validator Media

Validator 1	Validator 2
$P = \sum \frac{X}{Y} 100\%$ $P = \frac{43}{52} 100\%$ $P = 83\%$	$P = \sum \frac{X}{Y} 100\%$ $P = \frac{50}{52} 100\%$ $P = 96,1\%$
Hasil data kualitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: Dapat di ujicobakan dengan revisi kecil	Hasil data kualitatif yang diperoleh oleh ahli materi berdasarkan saran dan kritik sebagai berikut: Dapat di uji coba tanpa revisi

3. Implementation (Implementasi)

E-Modul PPK Em-Prosol telah dilakukan uji praktisi. Data yang diperoleh dari uji praktisi oleh guru bimbingan dan konseling di MAN

Jeneponto, adapun uji yang dilakukan yakni uji kegunaan (utility), uji kelayakan (feasibility), dan uji ketepatan (accuracy)

4. Uji Kepraktisan

Tabel 3. Uji Kepraktisan

Aspek	Skor Maksimal	Skor Perolehan	Presentase
Kegunaan (Utility)	20	19	95%
Kelayakan (Feasibility)	28	26	93%
Ketepatan (Accuracy)	20	18	90%
Total Jumlah skor		63	
Presentase		93%	
Kriteria		Sangat Praktis	

Berdasarkan perolehan hasil skor uji praktis pada E-Modul PPK Emprosol yang telah dilakukan penilaian oleh ahli dari ketiga aspek penilaian yakni dari segi kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dengan total presentase sebesar 94% dengan kriteria sangat praktis.

5. Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil diberikan kepada siswa kelas X di MAN Jeneponto dengan tujuan memperoleh hasil penilain yang produk yang telah di uji cobakan kepada siswa.

Tabel 4. Uji Kelomok kecil

NO	Indikator	Penilaian				Presentase
		1	2	3	4	
1	Tampilan E-Modul Penguatan Karakter Berbasis Siri? Na Pacce sangat menarik			3	27	97%
2	Ketepatan pemilihan warna E-Modul			8	22	93%
3	Ketepatan ukuran dan jenis huruf		1	10	19	88%
4	Bahasa mudah dipahami dan komunikatif			7	23	94%
5	E-Modul mudah di akses		2	10	18	88%
6	Topik yang termuat meningkatkan semnagat belajar			6	24	95%
7	Pemberian aktivitas memudahkan memahami materi			2	28	98%

8	Kesesuaian topik dengan aktivitas	5	25	96%
9	Penyajian materi sesuai kebutuhan peserta didik	6	24	95%
10	Muatan konten sesuai dengan era saat ini	4	26	97%
11	Ketepatan penggunaan gambar dalam E-Modul	8	22	93%
12	E-Modul mempermudah pelaksanaan layanan BK	7	23	94%
Presentase Total		94%		
Kriteria		Sangat Valid		

6. Evaluation

Dalam tahap evaluasi dilakukan perbaikan media dari hasil saran yang diberikan oleh beberapa validator untuk lebih menyempurnakan media yang dibuat, dan juga dari saran yang diperoleh dari peserta didik yang telah menggunakan e-modul.

Pengembangan e-modul PPK Em-Prosol ini merupakan upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan empati dan perilaku prososial peserta didik. Empati dan perilaku prososial memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan sosial seseorang terutama dalam memberi respon yang baik dalam lingkungan, sejalan dengan penelitian (Romiyati, 2023) yang memaparkan bahwa Empati memiliki peran yang penting dalam menjalin komunikasi serta hubungan sosial yang positif dalam lingkungan, karena dengan empati akan mudah dalam merespon lingkungan sesuai dengan yang dibutuhkan dan bentuk perilaku menolong. Begitupun dengan perilaku prososial yang merupakan kelanjutan dari empati seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Anjani, 2018) empati merupakan hal dasar dalam mengambil sebuah keputusan ataupun tindakan ketika membantu dan menolong seseorang, perilaku sosial yang rendah disebabkan oleh empati yang rendah sehingga sulit dalam memahami kebutuhan orang disekitar.

Merujuk pada pembahasan di latar belakang bahwa yang termaktub dalam profil pelajar pancasila telah menjadi tugas kita bersama dalam mewujudkan pendidikan karakter, sebagai upaya dalam menangani berbagai problem moral yang terjadi saat ini sehingga sangat perlu menumbuhkan empati dan perilaku prososial untuk mendukung pendidikan karakter berbagai upaya yang telah dilakukan seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Safitri, Wulandari and Herlambang, 2022). Melalui bantuan media dalam pemberian layanan terlebih di era globalisasi saat ini perlu adanya terobosan yang lebih terbarukan maka dari itu optimalisasi penggunaan media dalam BK sangat perlu untuk

ditingkatkan untuk memberi warna dalam proses layanan (Faqih Isro'i, *et al* 2022).

Dalam penelitian pengembangan ini peneliti mengembangkan media e-modul sebagai bentuk upaya dalam menumbuhkan empati dan perilaku prosial sebagai bentuk dukungan terwujudnya pendidikan karakter. Media ini dipilih karena sejalan dengan penelitian (Padwa and Erdi, 2021) dijelaskan bahwa penggunaan modul elektronik lebih praktis dan efisien yang dapat menjadi media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. E-modul juga dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik sesuai dengan hasil penelitian (Diniyatushoaliha, 2024).

E-modul yang dikembangkan berisi aktivitas-aktivitas yang di susun untuk membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan empati dan perilaku prososial. Adapun aktivitas disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dari hasil analisis kebutuhan konseli dan wawancara dengan guru BK. E-Modul PPK Em-Prosol berisi topik yang disesuaikan dengan elemen yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila yakni dimensi gotong royong yang memuat indikator yakni: Empati, Berbaagi, dan Menolong. Analisis kebutuhan dengan menyebar angket untuk memperoleh informasi terkait keadaan layanan BK, namun dalam penggunaan mediamasih belum bervariasi dan menarik, padahal sejalan dengan penelitian (Zaini, *et al* 2020) dijelaskan bahwa media sangatlah mendukung dalam proses penerimaan peserta didik terkait masteri yang akan tersampaikan.

Dari hasil analisis kebutuhan selanjutnya akan dilakukan tahap desain atau membuat konsep awal e-modul yang disesuaikan dari hasil analisis kebutuhan untuk memperoleh kerangka e-modul yang diharapkan dalam tahap ini telah memperoleh tema dari setiap topik yang diangkat adapun topik yang terdapat dalam e-modul ini yakni: A'Bulosibatang, Siri'na pacce, dan sikapaccei yang masing-masing memiliki dua aktivitas dan refleksi tiap topik. Kemudian menyusun konsep awal e-modul lewat aplikasi *CanvaPro* yang disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dan setelah uji validasi dilakukan penyempurnaan produk kemudian e-modul di ubah menjadi bentuk *flipbook* lewat website *Heyzine*.

Adapun tingkat validitas e-modul setelah melalui uji validitas oleh dua ahli materi menjabarkan butir-butir terkait kebutuhan, bahasa, dan manfaat, dengan rata-rata presentase 89,3%, dengan kategori layak. Terkait muatan materi yang disajikan terhadap konseli disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan dan sesuai tingkatan kelas konseli sesuai dengan penjelasan dalam penelitian (Mambu *et al*, 2023). Tingkat validitas media, setelah melalui uji validitas oleh dua ahli, maka diperoleh presentase 89,5% dengan kategori layak. Dan berdasarkan penilaian uji praktisi oleh ahli yakni guru BK menjabarkan butir-butir kegunaan, kelayakan, dan ketepatan untuk menilai kepraktisan e-modul yang dinyatakan

sangat praktis dengan nilai presentase 93% sangat praktis digunakan terhadap konseli. Selanjutnya tahap uji kelompok kecil dengan presentase 94% sangat baik. Hal ini didukung oleh pendapat (Masykhur and Risnani, 2020) menyatakan bahwa media layak jika memenuhi tiga komponen yakni kelayakan isi, kebahasaan, dan penyajian.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap pengembangan e-modul penguatan pendidikan karakter berbasis siri' na pacce dalam upaya menumbuhkan empati dan perilaku prososial siswa MAN Jenepono. Pertama, menunjukkan hasil data analisis kebutuhan adanya tingkat kebutuhan peserta didik terkait penggunaan media yang menarik dalam proses layanan BK untuk meningkatkan semangat dalam proses pemberian layanan. Hasil perolehan kebutuhan isi dan materi disesuaikan dengan aspek kebutuhan peserta didik dalam upaya menumbuhkan empati dan perilaku prososial. Kedua prototipe e-modul penyusunan konsep awal melalui aplikasi *CanvaPro* untuk mendapatkan gambaran awal e-modul mulai dari segi desain, konten yang termuat dan juga sampai pada perencanaan isi materi yang disesuaikan dengan pilihan topik sebelumnya, kemudian setelah perangkat e-modul telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan maupun hasil validasi maka akan di ubah menjadi bentuk flipbook melalui website *Heyzine*. Ketiga, melalui uji validasi materi oleh dua ahli memperoleh rata-rata presentase (89,3%) dan uji validasi media (89,5%), Kepraktisan (93%), uji kelompok kecil (94%), menunjukkan validitas, kepraktisan, dan kelayakan yang baik. Hasil penilaian uji kelompok kecil menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias dan semangat mengikuti serangkaian aktivitas dalam e-modul sehingga dapat menyelesaikan keseluruhan topik yang terdapat dalam e-modul dengan baik dan juga dari hasil evaluasi terlihat bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik sebelum dan setelah menggunakan e-modul.

Referensi

- Afrina Afrina and Linda Yarni (2023) 'Peran Guru Bk Dalam Membina Karakter Siswa Setelah Pandemi Covid 19 Di Mtsn 1 Pasaman', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(1), pp. 43–55. doi: 10.59031/jkppk.v1i1.60.
- Ahmad, M. and Sulaiman, R. (2023) 'Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Siri ' na Pacce Dalam Mengurangi Kenakalan Siswa SMA Negeri 14 Makassar', 1(1), pp. 12–22.
- Anjani, Y. (2018) 'Hubungan antara Empati dengan Perilaku Prososial pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya', *Jurnal Psikologi*, 5(2), pp. 1–6.

- Diniyatushoaliha, A. (2024) 'Effectiveness of E-Module to Improve Students' Critical Thinking Skills in High School Science Learning: Literature Study', *International Journal of Science Education and Science*, 1(1), pp. 6–12. doi: 10.56566/ijses.v1i1.106.
- Faqih Isro'i, N., Sauyah and Rahmawati, Y. (2022) 'Optimalisasi Penggunaan Media dan Teknologi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Online', *IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(1), pp. 11–17. Available at: <https://doi.org/10.32923/ijoce.v3i1.2572>.
- Indriyani, I. and Putra, F. G. (2018) 'Media Pembelajaran Berbantuan Sparkol Materi Program Linier Metode Simpleks', *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), pp. 353–362. doi: 10.24042/djm.v1i3.3008.
- Jami, P. Y., Walker, D. I. and Mansouri, B. (2024) 'Interaction of empathy and culture: a review', *Current Psychology*, 43(4), pp. 2965–2980. doi: 10.1007/s12144-023-04422-6.
- Juliani, A. J. and Bastian, A. (2021) 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', pp. 257–265.
- Mambu, J. G. Z. *et al.* (2023) 'Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital', *Journal on Education*, 6(1), pp. 2689–2698.
- Masykhur, M. A. and Risnani, L. Y. (2020) 'Pengembangan Dan Uji Kelayakan Game Edukasi Digital sebagai Media Pembelajaran Biologi Siswa Sma Kelas X Pada Materi Animalia', *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 11(2), p. 90. doi: 10.24127/bioedukasi.v11i2.3276.
- Nadeak, B. and Wiryadinata, H. (2024) 'The Labyrinth of The Iron Cage of Educational Capitalism: The Reflection of Siri Na Pacce in Strengthening Educational Leadership', *International Journal of Educational Management and Innovation*, 5(1), pp. 71–84. doi: 10.12928/ijemi.v5i1.9161.
- Ningtyas, D. A. M., Rokhmawati, R. I. and Wicaksono, S. A. (2023) 'Pengembangan E -Modul Interaktif menggunakan Model ADDIE pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Teknik Jaringan Komputer dan', 7(4), pp. 1662–1669.
- Padwa, T. R. and Erdi, P. N. (2021) 'Penggunaan E-Modul Dengan Sistem Project Based Learning', *JAVIT : Jurnal Vokasi Informatika*, pp. 21–25. doi: 10.24036/javit.v1i1.13.
- Pang, Y. L., Song, C. & Ma, C. (2022) 'Effect of Different Types of Empathy on Prosocial Behavior: Gratitude as Mediator', *Frontiers in Psychology*, 13, pp. 1–7. doi: 10.3389/fpsyg.2022.768827.

- Romiyati, A. (2023) 'Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Dan Konseling Universitas Jambi', *Bimbingan dan Konseling*, 7, pp. 1–51. Available at: [https://repository.unja.ac.id/43899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43899/7/skripsi full asri.pdf](https://repository.unja.ac.id/43899/%0Ahttps://repository.unja.ac.id/43899/7/skripsi%20full%20asri.pdf).
- Safitri, A., Wulandari, D. and Herlambang, Y. T. (2022) 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia', *Jurnal Basicedu*, 6(4), pp. 7076–7086. doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3274.
- Samuels, W. E. and Onuoha-Jackson, N. (2023) 'Learning to care: An in-school humane education program improves affective and cognitive empathy among lower-elementary students', *International Journal of Educational Research Open*, 5(October), p. 100292. doi: 10.1016/j.ijedro.2023.100292.
- Santika, I. W. E. (2022) 'Jurnal Pendidikan dan Konseling', 4, pp. 6182–6195.
- Susilawati, E., Sarifudin, S. and Muslim, S. (2021) 'Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar', *Jurnal Teknodik*, 25, pp. 155–167. doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- Suwardani, N. P. (2020) *Pendidikan Karakter Dalam Merajut Harapan Bangsa Yang Bermartabat*. Edited by I. W. Wahyudi. UNHI Press.
- Zaini, A., Dianto, M. & Rahma Mulyani, R. (2020) 'Pentingnya Penggunaan Media Bimbingan dan Konseling dalam Layanan Informasi', *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 1986, pp. 127–131.
- Zheng, D., Berry, D. R. & Brown, K. W. (2023) 'Effects of Brief Mindfulness Meditation and Compassion Meditation on Parochial Empathy and Prosocial Behavior Toward Ethnic Out-Group Members', *Mindfulness*, 14(10), pp. 2454–2470. doi: 10.1007/s12671-023-02100-z.

